

## **STUDI EVALUATIF BERBASIS MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT* TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) DI SMK NEGERI 1 MAS-UBUD PADA JURUSAN MULTIMEDIA**

**I Gusti Ngurah Putrajaya, Nyoman Dantes, I Made Yudana**

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: nyoman.putrajaya@pasca.undiksha.ac.id,  
nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id, made.yudana@pasca.undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas program Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Mas-Ubud pada Jurusan Multimedia dilihat dari variabel *Context, Input, Process, dan Product*. Model evaluasi program yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Populasi dalam penelitian ini adalah : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala program studi (kaprogdi), guru, pegawai tata usaha, industri pasangan atau DU/DI, siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai data utama, dengan didukung oleh data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas program Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Mas-Ubud tergolong sangat efektif dilihat dari variabel *Context, Input, Process, Product* dengan hasil (+ + + +). Artinya ; pada variabel *Context* efektif, pada variabel *Input* efektif, pada variabel *Process* efektif, pada variabel *Product* efektif. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Mas-Ubud pada Jurusan Multimedia tergolong dalam kategori sangat efektif. Dengan demikian implikasi praktisnya adalah kegiatan-kegiatan yang ada di SMK Negeri 1 Mas-Ubud yang berkaitan dengan program Pendidikan Sistem Ganda perlu disempurnakan baik dari segi *Context, Input, Process, Product* agar menghasilkan tamatan yang siap bersaing di pasar kerja. Untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan tersebut efektif, substansi dasar yang perlu disempurnakan adalah pada bagian-bagian atau aspek yang belum optimal.

Kata Kunci : Pendidikan Sistem Ganda, *Context, Input, Process, Product*

### **Abstract**

This study aimed at analyzing and finding out the effectiveness of Dual System Education (DSE) at SMK Negeri 1 Mas-Ubud in terms of *Context, Input, Process, dan Product* variables. this study used the CIPP (*Context, Input, Process, Product*) model. The population comprised the school principal, the vice principal, the head of specialization program, the teacher, administrator, people from businesses and industries, and the student. The main were collected by using questionnaire sheet and these data supported by the data from the results of the interview, observation, and documentation. The result of the analysis showed that the effectiveness of Dual System Education (DSE) at SMK Negeri 1 Mas-Ubud fell into category very effective in terms of the variables of *Context, Input, Process, Product* with the result (+ + + +). Which means that it was effective in the *Context, Input, Process, Product* variables. On the basis of the findings above it can be concluded that the effectiveness of Dual System Education (DSE) at SMK Negeri 1 Mas-Ubud fell into category very effective. Hence the Dual System Education (DSE) needs to be improved in the aspects : *Context, Input, Process, Product* to enhance its capacity of producing graduates who are ready to compete in the job market. To guarante the effectiveness of the educational activities, the basic substances that need improvement lie and less optimal components or aspects.

Key word : Dual System Education (DSE), *Context, Input, Process, Product*

## PENDAHULUAN

Di jaman sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin cepat, itu bisa dibuktikan dari gampangnya masyarakat untuk memperoleh informasi kapan saja dan dimana saja, sehingga mengakibatkan persaingan dalam dunia kerja atau dunia usaha. Oleh sebab itu kualitas lulusan SDM dari setiap lembaga pendidikan harus terus ditingkatkan, yang diimbangi dengan kreativitas dan inovatifitas dari lulusan. Tugas utama dalam bidang pendidikan adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), itu dikarenakan pendidikan mampu melahirkan dan menumbuhkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir berinisiatif dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suastra, 2006).

Secara teori, permasalahan penting yang dihadapi oleh dunia pendidikan sampai saat sekarang ini adalah bagaimana mengupayakan membangun pemahaman (Brooks & Brooks, 1993) dan memberdayakan kemampuan berfikir (Gagne, 1989; Krulik & Rudnick, 1995). Dalam pemahaman jauh lebih penting dari prestasi belajar (*achievement*) yang diukur dengan pencapaian skor test (Brooks & Brooks, 1993), yang hanya lebih menekankan pada menghafal pengetahuan. Terhadap permasalahan ini, telah banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi program peningkatan mutu kelulusan. Salah satu program yang dikeluarkan sekolah adalah program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan

yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Dimana para siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri. Tanpa diadakannya program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), kita tidak dapat langsung terjun ke dunia industri karena kita belum mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu perusahaan tidak dapat mengetahui mana tenaga kerja yang profesional dan mana tenaga kerja yang tidak profesional. Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) memang harus dilaksanakan karena dapat menguntungkan semua pihak yang melaksanakannya.

Pada Kurikulum pendidikan di SMK Negeri 1 Mas-Ubud, sudah tercantum bidang pengalaman kerja lapangan pada program kejuruan. Penyelenggaraan Kurikulum di SMK Negeri 1 Mas-Ubud sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah dan guru untuk penyiapan lulusannya agar menguasai seperangkat kompetensi keahlian standar sebagai bekal memasuki lapangan kerja, sehingga siswa dan siswi SMK Negeri 1 Mas-Ubud diberikan kesempatan untuk melaksanakan pengalaman kerja lapangan di Industri / Perusahaan dalam waktu 4 bulan. Upaya-upaya ini dilakukan dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri 1 Mas-Ubud.

### Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian ilmiah. Sedangkan penelitian ini menggunakan *ex post facto* dengan mengadopsi sistem evaluasi model CIPP. Seluruh populasi yang terlibat yang ada di SMK Negeri 1 Mas merupakan responden yang memberi input dalam pelaksanaan evaluasi. Responden ini terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala

kurikulum, 1 orang wakil kepala kesiswaan, 1 orang wakil kepala saptas, 1 orang wakil kepala humas, 1 orang kaprodi, 19 guru baik normatif, adaptif dan produktif, 4 pegawai tata usaha, dunia usaha dan dunia industri 5 perusahaan disain grafis dan video, untuk data responden dunia usaha dan dunia industri diwakili oleh 80 orang siswa kelas tiga pada jurusan multimedia. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Daftar Responden SMK Negeri 1 Mas-Ubud

NO	Responden	Jml. Populasi
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Waka Kurikulum	1 Orang
3	Waka Kesiswaan	1 Orang
4	Waka Saptas	1 Orang
5	Waka Humas	1 Orang
6	Ketua Kaprodi Multimedia	1 Orang
7	Guru Normatif, Adaptif, Produktif	19 Orang
8	Pegawai Tata Usaha	4 Orang
9	Industri pasangan atau DU/DI	5 Orang
10	Siswa	80 Orang
	Jumlah	114 Orang

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah Kuesioner, sedangkan untuk instrumen pendukungnya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penyusunan validitas instrumen dalam penelitian ini ditinjau validitas isi. Validitas isi instrumen ditunjukkan dengan isi alat ukur yang mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep dalam penyusunannya berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Validitas ini diuji dengan Validitas Isi Menurut Gregory yaitu dengan rumus:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

A = Jumlah butir yang dinyatakan tidak relevan oleh kedua *judges*  
B = Jumlah butir yang dinyatakan tidak relevan oleh *judge I*  
C = Jumlah butir yang dinyatakan tidak relevan oleh *judge II*  
D = Jumlah butir yang dinyatakan relevan oleh kedua *judges*

Menentukan efektifitas setiap aspek yang diteliti yaitu *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) dengan acuan ideal, sebagai berikut :

$M_i + 1,5 SD_i \leq \text{skor} < M_i + 3 SD_i$  = Sangat Efektif (SE)  
 $M_i + 0,5 SD_i \leq \text{skor} < M_i + 1,5 SD_i$  = Efektif (E)  
 $M_i - 0,5 SD_i \leq \text{skor} < M_i + 0,5 SD_i$  = Cukup Efektif (CE)  
 $M_i - 1,5 SD_i \leq \text{skor} < M_i - 0,5 SD_i$  = Kurang Efektif (KE)

$Mi - 3 SDi \leq \text{skor} < Mi - 1,5 SDi =$   
Sangat Kurang Efektif (SKE)

Keterangan :

$Mi$  = Mean Ideal.

$SDi$  = Standar Deviasi Ideal.

$Mi$  = Mean Ideal =  $1/2$  (Skor Maksimum Ideal + Skor Minimum Ideal).

$SDi$  = Standar Deviasi Ideal =  $1/6$  (Skor Maksimum Ideal + Skor Minimum Ideal).

Untuk menentukan kategori efektifitas pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) terkait dengan komponen *context*, *input*, *process*, *product* secara keseluruhan digunakan kwadran *Glickman* dengan mengkomparasi data menjadi T-skor.

- a. Mengubah skor yang diperoleh ke dalam skor baku (z skor) dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{x - \bar{X}}{s} \quad (\text{Nana Sudjana, 2006: 116})$$

Keterangan :

$Z$  = skor baku

$X$  = skor mentah yang diperoleh responden

$\bar{X}$  = rata-rata

## Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Variabel Masukan/Input  
Pengumpulan data variabel *context* ( $X_1$ ) dilakukan melalui penyebaran kuisisioner 49 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *context* didapat skor tertinggi sebesar

$S$  = simpangan baku

$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n}}$ , dengan  $n$  adalah jumlah responden.

- b. Mengubah skor baku  $z$  ke dalam skor  $T$  ( $T$ - skor) dengan rumus sebagai berikut :

Skor  $T = (\text{skor } z \times 10) + 50$ , (Nana Sudjana, 2006: 116)

- c. Mengkonfirmasi skor- $T$  dengan kriteria untuk setiap komponen (*context*, *input*, *process* dan *product*) dengan ketentuan :

Skor- $T \geq 50$  adalah positif (+)

Skor- $T < 50$  adalah negatif (-)

- d. Menginterpretasikan Skor- $T$  tiap komponen dalam kategori tingkat efektifitas. Menentukan arah (+), (-) ke kwadran *Glickman*.
  - i. Menentukan % Skor- $T$  (+) dan Skor- $T$  (-)
  - ii. Memasukkan hasil dari Skor- $T$  (+) dan skor (-) kedalam paradigma (*Glickman*, 2000).

68,09 dan skor terendah sebesar 35,38 dengan jumlah  $n = 49$  dan rentangannya adalah  $68,09 - 35,38 = 32,71$ . Dengan perhitungan didapat banyak kelas = 7 dengan panjang interval = 5. Skor rata-rata = 51,95, median = 51,73, modus = 68,09 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 10,58. Selanjutnya daftar distribusi frekuensi data hasil penelitian dari variabel *context* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Context ( $X_1$ )

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut > 50	Frekuensi Absolut ≤ 50	Frekuensi Relatif	
					>50	≤ 50
1	35.38 - 40.38	37.88		10		20.41
2	40.39 - 45.39	42.89		5		10.20
3	45.40 - 50.40	47.90		4		8.16
4	50.41 - 55.41	52.91	10		20.41	
5	55.42 - 60.42	57.92	7		14.29	
6	60.43 - 65.43	62.93	6		12.24	
7	65.44 - 70.44	67.94	7		14.29	
Jml			30	19	61.22	38.78

Dari Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda pada variabel *context* memiliki katagori tinggi dengan absolute  $\geq 50$  sebanyak 30 dan frekuensi relative sebanyak 61.22, sedangkan yang memiliki katagori rendah dengan absolute  $\leq 50$  sebanyak 19 dan frekuensi relatif sebanyak 38.78.

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan katagori skor *context* terlebih dahulu dihitung mean

ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ).  $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (68,09 + 35,38) = 51,73$ ,  $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (68,09 - 35,38) = 5,452$ . Berdasarkan hasil hitung dapat disusun, klasifikasi dan diringkaskan seperti Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Konversi Dalam Menentukan Katagori Skor Context

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$M_i + 1,5 SD_i \leq A \leq M_i + 3 SD_i$	$59,91 \leq A \leq 68,09$	Sangat Efektif
$M_i + 0,5 SD_i \leq B \leq M_i + 1,5 SD_i$	$54,46 \leq B \leq 59,91$	Efektif
$M_i - 0,5 SD_i \leq C \leq M_i + 0,5 SD_i$	$49,01 \leq C \leq 54,46$	Cukup Efektif
$M_i - 1,5 SD_i \leq D \leq M_i - 0,5 SD_i$	$43,55 \leq D \leq 49,01$	Kurang Efektif
$M_i - 3 SD_i \leq E \leq M_i - 1,5 SD_i$	$35,38 \leq E \leq 43,55$	Sangat Kurang Efektif

Seacara umum rata-rata skor dari variabel *context* terletak pada interval  $49,01 \leq C \leq 54,46$  berarti katagori termasuk dalam **Cukup Efektif**.

2. Deskripsi Data Variabel Masukan/Input  
Pengumpulan data variabel *input* ( $X_2$ ) dilakukan melalui penyebaran kuisisioner 49 orang

responen, yakni Kepala Sekolah, Waka Sarpras, guru dan siswa. Sebagai fokus kajian yang diukur dari variabel *input* meliputi aspek yaitu: aspek siswa, pembimbing, sarana dan prasarana pendidikan PSG dan pembiayaan PSG. Masing-masing aspek dikembangkan dalam 19 butir kuisisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *input* didapat

skor tertinggi sebesar 63,80 dan skor terendah sebesar 25,77 dengan jumlah  $n = 49$  dan rentangannya adalah  $63,80 - 25,77 = 38,03$ .

Dengan perhitungan didapat banyak kelas = 7 dengan panjang interval = 6. Skor rata-rata = 50,00,

median = 51,12, modus = 63,798 dan standar deviasi (SD) = 7,07. Selanjutnya daftar distribusi frekuensi data hasil penelitian dari variabel *input* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Input ( $X_2$ )

Nomor	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut		Frekuensi Relatif	
			> 50	≤ 50	>50	≤ 50
1	25.77 - 31.77	28.77		3		6.12
2	31.78 - 37.78	34.78		6		12.24
3	37.79 - 43.79	40.79		3		6.12
4	43.80 - 49.80	46.80		6		12.24
5	49.81 - 55.81	52.81	14		28.57	
6	55.82 - 61.82	58.82	12		24.49	
7	61.83 - 67.83	64.83	5		10.20	
Jumlah			31	18	63.27	36.73

Dari Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda pada variabel *input* memiliki katagori tinggi dengan absolute  $\geq 50$  sebanyak 31 dan frekuensi relative sebanyak 63.27, sedangkan yang memiliki katagori rendah dengan absolute  $\leq 50$  sebanyak 18 dan frekuensi relative sebanyak 36.73

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan katagori skor masukan terlebih dahulu dihitung mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ).  $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (63,80 + 25,77) = 44,78$ ,  $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (63,80 - 25,77) = 6,34$ . Seacara umum rata-rata skor dari variabel *input* terletak pada interval  $47,95 \leq B \leq 54,29$  berarti katagori termasuk dalam **Efektif**.

### 3. Deskripsi Data Variabel Process

Pengumpulan data variabel *process* ( $X_3$ ) dilakukan melalui penyebaran kuisioner 49 orang responden, yakni Waka Kurikulum, Waka Sarpras, DU/DI dan guru produktif pada saat melaksanakan kegiatan Pendidikan Sistem Ganda. Sebagai fokus kajian yang diukur dari variabel *process* mulai dari perencanaan PSG, pelaksanaan PSG dan penilaian PSG, intrusmen yang digunakan berupa kuesioner dengan 41 butir kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *process* didapat skor tertinggi sebesar 64,16 dan skor terendah sebesar 32,65 dengan jumlah  $n = 49$  dan rentangannya adalah  $64,16 - 32,65 = 31,51$ .

Dengan perhitungan didapat banyak kelas = 7 dengan panjang interval = 5. Skor rata-rata = 50,00, median = 52,35, modus = 60,22 dan standar deviasi (SD) = 7,072

(Perhitungan Pada Lampiran 4 Halaman 581). Selanjutnya daftar distribusi frekuensi data hasil

penelitian dari variabel *process* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut :

*Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Process ( $X_3$ )*

Nomor	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut		Frekuensi Relatif	
			> 50	≤ 50	> 50	≤ 50
1	32.65 - 37.65	35.15		9		18.37
2	37.66 - 42.66	40.16		5		10.20
3	42.67 - 47.67	45.17		5		10.20
4	47.68 - 52.68	50.18	7	2	14.29	4.08
5	52.69 - 57.69	55.19	6		12.24	
6	57.70 - 62.70	60.20	10		20.41	
7	62.71 - 67.71	65.21	5		10.20	
Jumlah			28	21	57.14	42.86

Dari Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda pada variabel *process* memiliki katagori tinggi dengan absolute  $\geq 50$  sebanyak 28 dan frekuensi relative sebanyak 57,14. Sedangkan yang memiliki katagori rendah dengan absolute  $\leq 50$  sebanyak 21 dan frekuensi relative sebanyak 42,86 (Perhitungan ditunjukkan Pada Lampiran 4 Halaman 582). Supaya tampak lebih jelas, berikut disajikan histogram dari frekuensi setiap kelas interval pada Gambar 4.3.

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan katagori skor *process* terlebih dahulu dihitung mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ).  $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (64,16 + 23,65) = 48,41$ ,  $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (64,16 - 23,65) = 5,25$ . Seacara umum rata-rata skor dari variabel *process* terletak pada interval  $45.783 \leq C \leq 51.034$

berarti katagori termasuk dalam **Cukup Efektif**.

#### 4. Deskripsi Data Variabel Product

Pengumpulan data variabel *product* ( $X_4$ ) dilakukan melalui penyebaran kuisioner 49 orang responden, yakni Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Koordinator Guru BK pada saat melaksanakan kegiatan Pendidikan Sistem Ganda. Sebagai fokus kajian yang diukur dari variabel *product* mulai dari hasil PSG dan dampak PSG, yang dijabarkan ke dalam 17 butir kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel *product* didapat skor tertinggi sebesar 65,25 dan skor terendah sebesar 32,12 dengan jumlah  $n = 49$  dan rentangannya adalah  $65,25 - 32,12 = 33,13$ . Dengan perhitungan didapat banyak kelas = 7 dengan panjang interval = 5. Skor rata-rata = 50,00, median = 52,00, modus = 45,38 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 7,072. Selanjutnya daftar distribusi frekuensi data hasil penelitian dari variabel *product* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Product ( $X_4$ )

Nomor	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut		Frekuensi Relatif	
			> 50	<50	>50	< 50
1	32.12 - 37.12	34.62		6		12.24
2	37.13 - 42.13	39.63		4		8.16
3	42.14 - 47.14	44.64		10		20.41
4	47.15 - 52.15	49.65	4	3	8.16	6.12
5	52.16 - 57.16	54.66	8		16.33	
6	57.17 - 62.17	59.67	10		20.41	
7	62.18 - 67.18	64.68	4		8.16	
Jumlah			26	23	53.06	46.94

Dari Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pelaksanaan program Pendidikan Sistem Ganda pada variabel *product* memiliki katagori tinggi dengan absolute  $\geq 50$  sebanyak 26 dan frekuensi relative sebanyak 53,06. Sedangkan yang memiliki katagori rendah dengan absolute  $< 50$  sebanyak 23 dan frekuensi relative sebanyak 46,94.

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan katagori skor *product* terlebih dahulu dihitung mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $SD_i$ ).  $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (56,25 + 23,12) = 48,89$ ,  $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (56,25 - 23,12) = 5,52$ .

Seacara umum rata-rata skor dari variabel *product* terletak pada interval  $45,93 \leq C \leq 51,45$  berarti katagori termasuk dalam **Cukup Efektif**.

Hasil penelitian dari keempat variabel tersebut, selanjutnya dilakukan analisis sehingga diperoleh hasil (Y) berupa tingkat pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Mas-Ubud. Data mentah hasil penelitian secara lengkap disajikan pada Lampiran 3 Halaman 588. Hasil

deskripsi data dari keempat variabel penelitian, kemudian dilakukan perhitungan ukuran tendensi sentral dan ukuran tersebar nilai *T-score* (Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 4 Halaman 571). Masing-masing varibel memiliki rerata ( $\bar{X}$ ), modus ( $M_o$ ), standar deviasi (SD), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min) dan rentangan nilai (Range) yang berbeda. Rekapitulasi hasil perhitungan skor variabel konteks ( $X_1$ ), variabel masukan ( $X_2$ ), variabel proses ( $X_3$ ), dan variabel hasil ( $X_4$ )

#### Daftar Rujukan

- Hadiprayitno, S. (1997) *Mahal dan Lama, Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Kompas.
- I Made Candiasa: *Pengujian Instrumen Penelitian Desertasi Aplikasi ITEMAN*, Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.
- I Made Candiasa: *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*, Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kepmendikbud Nomor 080/U/1992 tentang *Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Kepmendikbud Nomor 080/U/1993 tentang *kurikulum SMK*.
- Kepmendikbud No. 323/U/1997 tentang *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*.



Keputusan Keputusan Menteri  
Pendidikan dan Kebudayaan Nomor  
323/U/1997  
tahun 1997 *tentang Penyelenggaraan  
Pendidikan Sistem Ganda pada  
Sekolah Menengah Kejuruan.*  
Kepmendikbud No. 323/U/1997  
*tentang Penyelenggaraan Sistem  
Pendidikan Ganda pada Sekolah  
Menengah Kejuruan.*  
Kerlinger, Fred N. 2002. *Asas-asas  
Penelitian Behavioral.* Yogyakarta,  
Gajah Mada University.  
Koyan, I Wayan. 2004. *Konsep Dasar  
dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar.*  
Singaraja. Undiksha.  
Marhaeni, A.A.I.N. *Evaluasi Program  
Pendidikan,* Universitas Pendidikan  
Ganesha, Singaraja 2012.  
Peraturan Pemerintah Republik  
Indonesia No. 29 Tahun 1999.  
*Tentang Peran Serta Pendidikan  
Menengah.* Jakarta: Biro Hukum dan  
Organisasi Sekjen  
Depdikas.  
Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun  
1992 *Tentang Peran Serta Masyarakat  
Dalam Penelitian.* Jakarta.  
Stufflebean David L & Shinfel Antony  
J. 1986. *Systematic Evaluation.* Kluwer  
Nijhoff Publishing. USA.  
Undang-Undang RI No. 20 Tahun  
2003. *Pendidikan Nasional*  
Undang-Undang RI No. 20 Tahun  
2003. *Sistem Pendidikan Nasional.*  
Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi  
Sekjen Depdiknas.